

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lebih kurang pada Maret 2020 Organisasi kesehatan dunia (WHO) memastikan jika *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) adalah pandemi. Kejadian luar biasa ini telah berkecamuk pada 200 negara di dunia.¹ Mengutip KBBI, pandemi adalah suatu wabah yang menerpa kepada banyak orang dan juga menyebar sangat luas ke wilayah hampir di seantero dunia. WHO mengartikan pandemi sebagai sebuah keadaan seluruh masyarakat di dunia yang memiliki risiko cukup tinggi untuk terkena penyakit menular dan berpotensi jatuh sakit.² Hal-hal yang terdampak di masa darurat selama pandemi covid-19 ini tidak hanya pada sektor kesehatan masyarakat ataupun ekonomi dan bisnis saja melainkan pula pada sektor pendidikan ikut terkena dampaknya. adapun dampak yang terjadi adalah ketika dalam kondisi tidak pandemi proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan adanya guru dan siswa didalam kelas. Namun pada saat ini pembelajaran dilakukan pembatasan dengan intensitas pertemuan antara guru dengan siswa didalam sekolah dikurangi sehingga dilakukan pembelajaran dalam jaringan.

Guru memberikan *transfer knowledge* atau memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dibantu dengan media pembelajaran atau alat pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru seperti biasanya dengan metode pembelajaran yang umum, seperti itulah kondisi yang diharapkan terjadi dan proses itu telah berlangsung selama bertahun-tahun, namun kondisi saat ini di Indonesia dampak yang dapat dirasakan di masa darurat akibat pandemi covid-19 pada sektor pendidikan antara lain terdapat kebijakan yang dibuat untuk mengurangi jumlah penyebaran atau mengantisipasi lonjakan penularan virus covid-19 sehingga ditiadakannya untuk sementara waktu pembelajaran tatap muka dengan dibuat

¹Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).297

²Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 881

peraturan belajar dari rumah dengan pembelajaran daring diseluruh jenjang pendidikan berpijakan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Peraturan tersebut berlangsung cukup lama sampai akhirnya pemerintah membuat aturan baru pada bulan agustus 2021 dengan dibuatnya peraturan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) dengan berpijakan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dibuat oleh Empat Menteri. Keputusan bersama tersebut diantaranya disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Pada peraturan yang baru pemerintah buat yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), terdapat dua teknik pembelajaran yang dipadukan menjadi satu, antara *synchronous learning* dan *asynchronous learning* atau penulis menyebutnya dengan istilah *hybrid learning* karena pada pelaksanaannya dilakukan penggabungan pembelajaran secara tatap muka pada pekan pertama dengan pembelajaran secara daring di dua pekan terakhir.

Fenomena ini menjadikan guru sebagai pendidik harus mampu cepat beradaptasi berkaitan dengan kendala yang ada agar pada praktiknya metode pembelajaran dapat diimplementasi dengan tepat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka yang digabungkan dengan daring agar siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Oleh karena proses pembelajaran lebih di dominasi dilakukan secara daring maka selama proses pelaksanaannya tetap membutuhkan media pembelajaran berbasis internet. Hal-hal yang dapat menjadi kendala pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring antara lain kendala konektivitas atau keterbatasan paket kuota data internet hingga keterbatasan *gadget*. seringkali ketika pembelajaran dilaksanakan tidak ada timbal balik dua arah dari siswa kepada guru, dikarenakan peristiwa yang biasanya terjadi adalah ketika proses pembelajaran

dilaksanakan seperti proses *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa atau pemberian tugas dan pekerjaan rumah untuk siswa hanya dilakukan melalui *platform digital* yang tidak berbasis *video converence*.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Akan tetapi metode pembelajaran yang dipakai tidak dapat dipastikan akan selalu berhasil pada penerapannya, hal ini bergantung pada kapabilitas seorang guru ketika melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus memiliki orientasi bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru yang memiliki peranan sentral melainkan juga siswa dituntut berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini demi meningkatnya keaktifan belajar siswa dan juga metode pembelajaran yang diterapkan harus dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Sehingga pada akhirnya akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran dikelas dan hal ini merupakan bagian dari tindakan guru sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpatokan pada hasil pertemuan yang dilakukan penulis di MAN 1 Kota Sukabumi dengan guru pengampu kelas XI IPS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu Bapak Joni Widodo, semenjak bulan september 2021 proses pembelajaran di MAN 1 Kota Sukabumi dilakukan dengan cara PTM terbatas sesuai arahan dan aturan baru yang dibuat pemerintah. Hal ini dilaksanakan terkait mengantisipasi lonjakan angka penyebaran kasus penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Sukabumi dilakukan dengan membagi jatah kelas tatap muka satu pekan di tiap angkatan dalam satu bulan untuk pekan selanjutnya dilakukan secara daring. Untuk Pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan membatasi jumlah siswa di kelas dengan kuota 50% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas. Untuk selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Sukabumi dilakukan dengan berbantuan media *E-learning* MAN 1 Kota Sukabumi dan aplikasi *Whatsapp*. Mekanisme proses pembelajaran secara daring yang berlangsung adalah guru memberikan buku paket *digital* berbentuk PDF

kepada siswa dan guru memberikan penugasan kepada siswa yang tugasnya tersebut masih terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas melalui *Whatsapp Group* atau *E-learning* MAN 1 Kota Sukabumi dan terdapat dua permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu tugas tersebut yang diberikan kepada siswa tidak pernah dilakukan pembahasan oleh guru dikarenakan keterbatasan paket kuota data internet yang dimiliki siswa dan pembatasan jumlah siswa di dalam kelas disiasati oleh sekolah dengan membagi siswa dari satu kelas ditempatkan kedalam dua kelas berbeda namun satu guru yang sama. Hal ini menurut penulis akan mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran dengan benar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Kota Sukabumi dilakukan secara *asinkronus* ketika pembelajaran dilakukan pada pekan daring dan juga dilakukan secara *sinkronous* pada saat dilakukan secara tatap muka. Proses pembelajaran pada pekan daring cenderung dilakukan tidak secara *real time* atau pada waktu yang tidak bersamaan karena tidak menggunakan media yang berbasis *video conference*, melainkan cenderung hanya pengiriman materi pembelajaran saja, di platform *E-learning* MAN 1 Kota Sukabumi dan *Whatsapp Group*. hal ini menyebabkan pada pekan daring tidak adanya pembelajaran yang bersifat dua arah karena tidak adanya umpan balik dari siswa kepada guru pada proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan menerapkan metode resitasi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MAN 1 Kota Sukabumi. Alasan Penulis menggunakan metode resitasi dengan desain penelitian quasi eksperimen dikarenakan pada metode ini siswa diberi perlakuan dengan diberikan tugas oleh guru yang tugas tersebut harus dikumpulkan oleh siswa kepada guru dan guru membahas tugas tersebut sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari dari tugas yang diberikan dengan benar dan tepat. Pembahasan dilakukan dengan memberikan penjelasan secara rinci dan jelas terkait tugas yang sudah diselesaikan oleh siswa, dan pembahasan tugas dilakukan melalui *WhatsApp group*.

Metode resitasi merupakan metode yang menitikberatkan pada pemberian tugas yang dibuat oleh guru untuk siswa. Dalam mekanisme pelaksanaannya siswa

diberi kebebasan dalam segi waktu dan tempat. Untuk penyelesaian tugas yang diberikan dapat diselesaikan dimanapun tempatnya, dapat di sekolah dan di luar sekolah serta pada waktu kapanpun bisa di waktu jadwal mata pelajaran dan di luar waktu jadwal mata pelajaran dan juga siswa mendapatkan sebuah konsekuensi sebagai wujud tanggungjawab terhadap tugasnya kepada guru dengan mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Metode resitasi atau metode pemberian tugas kerap disamakan dengan PR atau pekerjaan rumah namun sesungguhnya berbeda, perbedaannya adalah jika metode resitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada pemberian tugas dan tugasnya dapat dengan bentuk apapun yang dapat dikerjakan dimana saja serta tugas tersebut harus dilaporkan oleh siswa kepada guru, sedangkan PR atau pekerjaan rumah adalah tugas yang telah dirancang berasal dari guru diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dengan batas waktu yang ditentukan.³

Penerapan metode resitasi yang diterapkan oleh guru kepada siswa akan menanamkan prinsip yang mendasar akan pentingnya belajar bakal diri sendiri sehingga akan meningkatkan motivasi siswa dan menambahkan semangat untuk semakin giat pada saat siswa belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Di dalam realitanya seorang guru menyadari berkenaan dengan kemalasan pada perilaku belajar siswa, sudah menjadi rahasia umum seorang siswa hanya akan belajar tatkala diberi tugas belajar dari gurunya,⁴ ditambah lagi saat ini pada proses pembelajaran secara daring siswa akan merasa seperti libur sekolah dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah.

Didasari oleh kepelikan yang mencuat maka penulis menilai perlu diterapkannya metode resitasi di kelas eksperimen dengan memberikan eksplanasi berkenaan dengan materi pembelajaran melalui fitur *voice note* pada aplikasi *whatsapp*. Dan siswa diberi tugas untuk *resume* dan dikirimkan ke *whatsapp group*,

³ Ibrahim, A. A., Yani, A., & Haris, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 22 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 152.

⁴ Moh Ismail M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah, "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI." *EDUDEENA* 1, no. 2 (29 November 2017): hal 90

sedangkan di kelas kontrol siswa hanya menerima pengkajian melalui pesan suara tanpa mengerjakan tugas *resume*.

Tugas yang dilayangkan kepada siswa pada penerapan metode resitasi dapat berbentuk tes dan non tes hal ini bergantung pada pemilihan atau kehendak guru. Jika dilaksanakan tes maka pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tes yang bisa dilakukan dapat menggunakan aplikasi *quizizz* atau *google form* untuk memfasilitasi tes berbentuk soal pilihan ganda dan juga tes dapat digarap dengan cara tanya jawab secara langsung jika menggunakan aplikasi yang berbasis *video converence*. Namun jika dilakukan non tes maka bentuk tugasnya dapat berbentuk *resume* ataupun rangkuman. Kendati demikian cara yang dipakai oleh penulis dalam hal ini yakni non tes oleh sebab itu tugas yang diberikan bersifat naratif yaitu menggarap tugas dengan cara merangkum atau mengerjakan *resume* karena penulis berpandangan agar siswa menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tekun.

Dengan berpedoman pada latar belakang masalah yang mencuat sebagaimana telah penulis jabarkan di atas, oleh sebab itu penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam** (penelitian di kelas XI IPS MAN 1 Kota Sukabumi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan motif diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Kota Sukabumi pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini haluan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Kota Sukabumi pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas eksperimen yang menerapkan metode resitasi dan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah di kelas XI IPS Man 1 Kota Sukabumi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih giat untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menentukan metode untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dapat menjadi arsip pendukung dan petunjuk dalam hal upaya peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi judul penelitian yang meneliti tentang metode resitasi dan diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian tentang metode resitasi sesuai dengan kebutuhannya di masa yang akan datang sehingga penerapan metode resitasi dapat menjadi solusi sesuai permasalahan pembelajaran dikemudian hari.

E. Kerangka Berpikir

Didalam proses pembelajaran suatu metode atau model pembelajaran akan dibutuhkan oleh guru untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran didalam kelas supaya tujuan dari proses pembelajaran dapat kesampaian. Seorang guru kemungkinan besar akan sukar mengamalkan kewajibannya dengan baik jika tidak piawai dalam metode mengajar.⁵ Istilah Metode bersumber dari bahasa Yunani

⁵Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 48-49.

“Metodos”. Kata ini bermula dari dua suku kata, yaitu “Metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan.⁶ Sedangkan menurut Djamarah dalam sebuah jurnal, metode merupakan cara yang mengandung nilai strategi pada kegiatan belajar mengajar dan nilai strategi ditafsirkan sebagai metode yang dapat berdampak dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Dapat diinterpretasikan oleh penulis metode dalam konteks bagian dari proses pembelajaran merupakan cara sebagai upaya untuk menerapkan strategi pembelajaran sebagai usaha untuk menorehkan keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa dipakai dan cocok dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan daring ini adalah metode resitasi. Karena Metode resitasi menurut Sagala dalam Aisyah, dkk. merupakan metode pendayagunaan bahan ajar dari guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa menunaikan kegiatan belajar⁸ lebih lanjut. Menurut Alipandie dalam Rumiati Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang diamalkan di luar jam pelajaran dengan implementasi memberi tugas khusus kepada siswa supaya mengerjakan sesuatu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan tugasnya harus dipertanggungjawabkan.⁹

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode resitasi pada proses pembelajaran terdiri dari tiga fase, berikut penjelasannya;

- a. Fase pemberian tugas; pada fase ini hendaknya memperhitungkan tujuan yang akan diraih, macam tugas yang diinstruksikan harus jelas sehingga siswa dapat menangkap maksud apa yang diperintahkan dari tugas tersebut

⁶ Wibowo, D. A., & Hermawan, Y. (2014). Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 330

⁷ Ma'ruf, A. (2020). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama. *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 148

⁸ Aisyah, S. U. N., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perpajakan Pada Kelas XI IPS MA Abu Dzarrin Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 307

⁹ Rumiati, E. (2020). Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu tentang Letak Geografis dan Koordinat Negara Asean (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMPN 6 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 213

dan mengharmoniskan dengan kesanggupan siswa, disediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰ pada penelitian ini siswa diberikan tugas untuk *resume* materi pembelajaran dari penjelasan yang peneliti sampaikan melalui fitur pesan suara pada aplikasi *whatsapp*. Tugas ini merupakan tugas individu. Kemudian tugas tersebut harus dikirim melalui *whatsapp group* untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring.

- b. Fase pelaksanaan tugas; guru memberikan inspeksi dan supervisi, guru memberikan stimulan sehingga siswa berkenan untuk mengerjakan tugasnya, tugas sekolah harus digarap oleh siswa itu sendiri tidak boleh menyodori orang lain, siswa dianjurkan agar mencatat substansi pembelajaran yang ia peroleh di kelas dengan baik dan sistematis.¹¹ Pada penelitian ini siswa di berikan ketentuan bahwa pengerjaan tugas harus diselesaikan tepat waktu sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas; setelah melewati fase pelaksanaan tugas yang harus siswa jalankan selanjutnya adalah siswa harus segera menyelesaikan tugasnya sebagai tindakan tanggung jawabnya kepada guru, adapun hal-hal yang harus dikawal pada fase ini adalah hasil kerja siswa dalam bentuk lisan ataupun tulisan dari komponen yang telah dikerjakannya, tanya jawab/diskusi kelas, Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau dengan cara lainnya.¹² Pada penelitian ini mekanisme yang harus siswa lakukan dalam mempertanggungjawabkan tugas adalah siswa mengerjakan *resume* materi pembelajaran dengan benar dan dikumpulkan di *whatsapp group*.

¹⁰ Suparti, S. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 60.

¹¹ Sari, D. P., Nasrul, N., Rosina, R., Dayana, P., Intaniah, D., Lian, D., & Kuspermadi, D. (2019). Pelaksanaan Metode Resitasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Smp negeri 35 Kota Pekanbaru. *TADARUS*, 8(1).

¹² Witari, E. S., & Purwaningsih, E. Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Berbantuan Bahan Ajar Cetak Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IX. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11).2

Kelebihan dan kekurangan tentunya akan ditemui dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, termasuk juga pada metode resitasi ini. Menurut Djamarah dan Aswan Zain dalam sebuah jurnal, kelebihan dan kekurangan metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode resitasi

Lebih memberikan stimulan kepada siswa dalam melakukan tindakan belajar individual ataupun kelompok, Dapat membangkitkan kemandirian siswa di luar pengamatan guru, dapat memupuk tanggung jawab dan kepatuhan siswa, dapat mengelaborasi kreativitas siswa.¹³

2. Kekurangan Metode Resitasi

Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya kurang berpartisipasi dengan baik, Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.¹⁴

Menurut Sudjana dalam Khafid dan Suroso menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Pendapat ini senada dengan pendapat menurut Hamalik dalam Daud yang menerangkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁶ atau dapat di katakan oleh penulis jika hasil belajar adalah kemampuan penguasaan siswa dalam sebuah materi pembelajaran yang didapat setelah proses pembelajaran telah selesai ditempuh.

Dalam berbagai karya ilmiah sudah banyak dijabarkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang berkenaan dengan perilaku intelektual dan di uraikan ke

¹³ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.H.87

¹⁴ Sodikin, S., & Hartatiana, H. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(1), 81.

¹⁵ Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).189

¹⁶ Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 250.

dalam tiga ranah diantaranya; kognitif, afektif dan psikomotor Sudjana dalam prasetya mengatakan bahwa Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek diantaranya: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkatan rendah dan ke empat aspek setelahnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹⁷ peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.¹⁸ Kedua tes inipun yang penulis pilih untuk dilakukan pada penelitian ini dengan alasan menurut penulis akan lebih memudahkan pengujian hipotesis untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh pada pengimplementasian metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

Sedangkan untuk hasil belajar afektif menurut Krathwol dkk, dalam khoiroh merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dalam ranah afektif (*affective domain*) menjadi lima kategori yaitu menerima (*receiving*), penanggapi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).¹⁹

Selanjutnya berkenaan dengan aspek psikomotor Menurut Kunandar²⁰ dalam ranah psikomotor berkorelasi dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*Skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Adapun hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah hanya hasil belajar pada ranah kognitif saja.

Adapun alur proses penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang mencuat adalah dilakukan proses asesmen kondisi awal hasil belajar siswa melalui

¹⁷ Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan keterampilan menyusun instrumen hasil belajar berbasis modul interaktif bagi guru-guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 1(2) 108.

¹⁸ Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).417.

¹⁹ Khoiroh, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2),101

²⁰ Rahman, M. H. (2020). Analisis ranah psikomotor kompetensi dasar teknik pengukuran tanah kurikulum SMK teknik konstruksi dan properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 54.

Pretest yang akan dilakukan sebelum pembelajaran, setelah itu, proses pembelajaran menggunakan metode resitasi pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran yang biasa dilakukan pada kelas kontrol yaitu metode ceramah.

Setelah semua rangkaian proses penelitian dari observasi hingga penerapan metode pembelajaran telah selesai dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan *posttest* kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kerangka berpikir dari penelitian ini yang dapat penulis jabarkan adalah hasil dari tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) akan penulis analisis menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji t-berpasangan (*paired*), agar dapat diketahui meningkat atau tidak meningkatnya hasil belajar kognitif siswa setelah metode resitasi diterapkan di kelas eksperimen sehingga dapat menjawab pertanyaan yang mencuat pada rumusan masalah yang terjadi pada fenomena penelitian ini.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan pada penelitian, sampai dapat dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan.²¹ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu penerapan metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

²¹ Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.H-71

1. Hipotesis Nol (H_0) Tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam sebuah penelitian terdapat penelitian terdahulu dengan topik yang identik. Beberapa topik penelitian terdahulu yang identik atau memiliki keterkaitan dalam segi judul atau pembahasan tersebut diantaranya:

1. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Mohamad Fahmi dengan judul *“Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati”*

Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sangat baik (87,36), peningkatan hasil belajar (N-Gain) sedang (0,63). Pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah sangat baik (82,73), peningkatan hasil belajar (N-Gain) sedang (0,59). Hasil uji t nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $t_{hitung} 2,89 > t_{tabel} 2,36$. Hasil uji MannWhitney untuk nilai N-Gain diperoleh $Z_{hitung} 7,89 > Z_{tabel} 1,65$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis angket menunjukkan respon siswa kuat terhadap pembelajaran dengan metode resitasi (80,34%) dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode ceramah kuat (77,03%). Dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel bebas yang menelaah penerapan metode metode resitasi dan hal lain yang terdapat kemiripan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni metode kuasi eksperimen
- b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada aspek mata pelajaran dan lokasi penelitian.

2. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Didin Saripudin dengan judul *“Penerapan Metode Resitasi Berbasis Internet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI (Penelitian pada Siswa Kelas XI MAN Cianjur).”*

Diketahui pada penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa di kelas XI IPA 6 memperoleh nilai rata-rata tes awal 38,5, tes akhir sebesar 68,75, dan N-Gain sebesar 0,48 dengan kriteria sedang. Sedangkan kelas XI IPA 4 memperoleh nilai rata-rata tes awal sebesar 37,5 tes akhir sebesar 65,87, dan N-Gain sebesar 0,45 dengan kriteria sedang. Uji hipotesis tes awal menunjukkan $Z_{hitung} < Z_{tabel} = 1,22 < 1,65$, maka H_0 diterima H_a ditolak, tes akhir menunjukkan $Z_{hitung} < Z_{tabel} = 1,11 < 1,65$ maka H_0 diterima H_a ditolak, N-Gain menunjukkan $Z_{hitung} < Z_{tabel} = 0,95 < 1,65$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi berbasis internet tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel bebas yang menelaah penerapan metode metode resitasi dan hal lain yang terdapat kemiripan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni metode kuasi eksperimen
 - b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada aspek mata pelajaran dan lokasi penelitian.
3. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Yeni Atikah Sari dengan judul *“Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”*

Pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Darussalam Ciputat. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata posttest siswa dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengalami proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan selisih nilai sebesar

9,67. Selain itu, persentase semua jenjang kognitif memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 14,39.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel bebas yang menelaah penerapan metode resitasi dan hal lain yang terdapat kemiripan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni metode kuasi eksperimen
 - b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada aspek mata pelajaran dan lokasi penelitian.
4. Hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Dedy Yusuf Aditya dengan judul *“pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa”*

Pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh dari hasil uji-t sebesar 2,3192. Nilai t tabel untuk dk 38 sebesar 2,0252. Karena $2,3192 > 2,0252$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode resitasi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan klasikal.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel bebas yang menelaah penerapan metode resitasi dan hal lain yang terdapat kemiripan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni metode kuasi eksperimen
- b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada aspek mata pelajaran dan lokasi penelitian.

5. Hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Nadiah Alma Ratnaduhita, Satrio Hadi Wijoyo dan Tri Afirianto dengan judul “*Penerapan Metode Resitasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Secara Mandiri Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 12 Kota Malang*”

Pada penelitian ini dihasilkan sebuah kesimpulan jika penerapan metode resitasi pada pembelajaran yang dilakukan dengan daring di kelas kontrol dengan tidak memberikan penugasan mengalami penurunan nilai karena terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*. Adapun hasil yang didapat dari diterapkannya metode resitasi pada pembelajaran secara daring di kelas eksperimen dengan memberikan penugasan resume kepada siswa yaitu mengalami penurunan nilai karena adanya perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel bebas yang menelaah penerapan metode resitasi dan hal lain yang terdapat kemiripan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni metode kuasi eksperimen
- b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah mata pelajaran dan lokasi penelitian serta adanya dua variabel terikat.